

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan tipe penelitian *explanative research*, karena tidak melakukan pengamatan (bersifat non-eksperimental), tetapi mencoba menjelaskan hubungan diantara variabel-variabel penelitian melalui pengujian yang dirumuskan sebelumnya tanpa memberi perlakuan (Singarimbun & Effendi, 1989). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif disebut juga sebagai metode konfirmatif, yaitu metode yang cocok digunakan untuk pembuktian atau konfirmasi. Analisis data pada metode penelitian kuantitatif bersifat angka dan analisisnya menggunakan statistik. Metode kuantitatif memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

Jenis yang digunakan adalah metode koresional. Hal ini berdasarkan tujuan dari peneliti untuk mengetahui hubungan antara variable bebas dan terikat (Sugiyono, 2016). Hal ini diperkuat oleh Azwar (2013) yang menjelaskan bahwa penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk meneliti sejauh mana variabel satu berkaitan dengan variabel lain berdasarkan koefisien korelasi.

#### **B. IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN**

Variabel penelitian merupakan sebuah obyek atau atribut yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Variabel adalah simbol/lambang yang padanya dilekatkan bilangan atau nilai (Kerlinger, 2000). Variabel-variabel tersebut antara

lain yaitu variable bebas (variabel yang mempengaruhi) dan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi). Variabel bebas disebut juga dengan variabel penyebab. Variabel bebas merupakan sebab yang dipandang sebagai sebab kemunculan variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya. Variabel terikat disebut juga dengan variabel akibat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel lain.

Variabel Terikat (Y) : Perilaku Agresi

Variabel Bebas (X1) : Konflik Pernikahan

Variabel Bebas (X2) : Frustrasi

### **C. DEFINISI OPERASIONAL**

Definisi Operasional dari variabel penelitian ini adalah :

1. Perilaku Agresi (Variabel Terikat):

Tinggi rendah kecenderungan suami untuk melakukan perilaku yang ditujukan untuk menyakiti seorang istri atau pihak lain dalam keluarga, baik secara fisik maupun verbal, yang dilakukan dengan sengaja untuk mempertahankan diri atau akibat dari ketidakpuasan. Perilaku agresi dalam penelitian ini diukur menggunakan aspek perilaku agresif menurut Buss & Perry (dalam Yuniarto, 2017) yaitu :

- a) *Physical Aggression*
- b) *Verbal Aggression*
- c) *Anger*
- d) *Hostility*

## 2. Konflik Pernikahan (Variabel Bebas 1):

Tinggi rendahnya tingkat konflik pernikahan yang terjadi antara suami istri karena pandangan, harapan dan kebutuhan yang berbeda. Konflik pernikahan dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator konflik pernikahan menurut Goldberg (dalam Sadarjoen, 2005) antara lain:

- a) *Power & Control*
- b) *Nuture*
- c) *Intimacy – Privacy*
- d) *Trust*
- e) *Fidelity*
- f) *Life style & Sense of order*

## 3. Frustasi (Variabel Bebas 2):

Nuhrisan (2010) mengatakan bahwa frustrasi merupakan tinggi rendahnya kekecewaan dalam diri individu yang disebabkan oleh tidak tercapainya keinginan. Frustrasi sendiri dapat dilihat dari beberapa aspek menurut Sutarjo (2007) antara lain :

- a) *Perilaku Bloking*
- b) *Breakdown*
- c) Penggunaan *defense- mechanisms* yang berlebihan

## **D. POPULASI, SAMPEL, dan TEKNIK SAMPLING**

### **1. Populasi**

Populasi adalah seluruh obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah tertentu yang memiliki karakteristik yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan digunakan dalam menarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi yang digunakan

pada penelitian ini adalah kurang lebih terdapat 700 Pria yang sudah menikah dan berada di RW 07 Kalianak Timur Surabaya.

## **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Semakin besar jumlah sampel mendekati populasi, semakin kecilah peluang kesalahan dalam melakukan generalisasi pada populasi (Sugiyono, 2016). Subjek <100, sampel lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-55% atau lebih (Arikunto, 2006). Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel penelitian ini diambil sebanyak 70 Kepala Rumah Tangga dari 700 Pria yang sudah menikah.

## **3. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam pengambilan sample pada penelitian ini adalah teknik *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan secara kebetulan, dengan siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapa digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Subyek tersebut adalah RW 07 Kalianak Timur Surabaya, dengan kriteria dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Subyek adalah Laki-laki
- 2) Sudah Berkeluarga

Jadi populasi bukan hanya sekedar jumlah pada obyek atau subyek yang

dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek. Berdasarkan definisi diatas maka populasi yang digunakan dalam penelitian diatas adalah 70 Kepala Keluarga.

### **E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan kuesioner (angket). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2016) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data pada variabel menggunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel pada Skala Likert. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan (Sugiyono, 2016). Skala Likert memberikan empat alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju(SS), Setuju(S), Tidak Setuju(TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Skala yang digunakan disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek dari variabel bebas dan variabel terikat yang akan diteliti. Skala yang digunakan disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek dari variabel bebas dan variabel terikat yang akan diteliti. Masing-masing item dalam skala berbentuk pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Berikut tabel skor Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini Berikut tabel skor Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini :

**Tabel 3.1**  
**Tabel Skor Skala Likert**

Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Adapun skala yang dibuat dalam penelitian ini adalah skala perilaku agresi, konflik pernikahan dan frustrasi yang dijelaskan dengan *blue-print*. Dalam penulisan item, *blue-print* skala disajikan pada bentuk tabel yang memuat uraian komponen-komponen atribut yang harus dibuat itemnya, proporsi item dalam masing-masing komponen, dan indikator-indikator perilaku pada setiap komponen. Penulisan item, *blue-print* akan memberikan gambaran mengenai isi skala dan menjadi acuan serta pedoman bagi penulis untuk tetap berada dalam lingkup ukur yang benar. Pada akhirnya, bila diikuti dengan baik, *blue-print* akan mendukung validitas isi skala (Azwar, 2015).

**Tabel 3.2**  
**Blueprint Perilaku Agresi**

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Total	Bobot
			Favorable	Unfavorable		
1	<i>Physical Aggression</i>	1) Memukul	1, 2, 3	10	10	25%
		2) Mendorong				
		3) Menampar	6	9		
		4) Merusak benda	7			
			5, 4	8		
2	<i>Verbal Aggression</i>	1) Menghina	12, 18, 19		10	25%
		2) Memfitnah	17	14		
		3) Membantah				
		4) Menganca m	11	13		

			15,16, 20			
3	<i>Anger</i>	1) Kecenderungan untuk cepat marah 2) Sulit mengendalikan amarah 3) Sering memancing pertikaian	21, 22, 23, 26  25  24, 30	28  27, 29	10	25%
4	<i>Hostility</i>	1) Iri hati 2) Cemburu 3) Tidak percaya 4) Dendam	31 34 33, 36 35, 39, 40	38 37 32	10	25%
<b>Jumlah</b>					<b>40</b>	<b>100%</b>

**Tabel 3.3**  
**Blueprint Konflik Pernikahan**

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Total	Bobot
			Favorable	Unfavorable		
1	<i>Power &amp; Control</i>	1.ketidaksepakatan terhadap pihak yang mendominasi kehidupan pernikahan	1, 33	34, 38	10	30%

		2.mengendalikan fungsi dalam keluarga	2, 6, 37, 40	3, 36		
2	<i>Nurture</i>	Ketidak seimbangan perhatian dalam melayani pasangannya	4, 5, 35	32, 39	5	10%
3	<i>Intimacy-Privacy</i>	1. Ketidakpuasaan dalam kebutuhan keintiman 2. Tidak seimbang ruang privasi antar pasangan	7, 25, 29, 30, 31  9, 23	8, 24  28,	10	30%
4	<i>Trust</i>	Adanya ketidakpercayaan terhadap pasangan	10, 22, 27	21, 26	5	10%
5	<i>Fidelity</i>	Menempatkan orang lain diatas pasangannya	11, 17, 19, 20	18	5	10%
6	<i>Life Style &amp; Sense of Order</i>	1. adanya perbedaan temperamen pasangan  2. adanya perbedaan falsafah hidup pasangan	12, 14, 15,  13		5	10%
<b>Jumlah</b>					<b>40</b>	<b>100%</b>



**Tabel 3.4**  
**Blueprint Frustrasi**

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Total	Bobot
			Favorable	Unfavorable		
1	Perilaku <i>blocking</i>	1. respon kedalam (marah, kesal, iri)	4, 5, 7, 11, 16		10	50%
		2. respon perilaku ke luar (malu, menangis)	3, 10, 12, 18	19		
2	<i>Breakdown</i>	Kecewa	1, 15	14, 17, 20	5	25%
3	<i>Defanse-mechanisms</i> berlebihan	1. mudah menyerah	6	8	5	25%
		2. menghindar dari tanggung jawab	2, 9	13		
<b>Jumlah</b>					<b>20</b>	<b>100%</b>

## F. VALIDITAS DAN RELIABILITAS ALAT UKUR

### 1. Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2015). Validitas dibedakan antara hasil penelitian yang valid dengan instrumen yang valid. Hasil penelitian yang valid terjadi apabila ada kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya pada obyek yang akan diteliti. Instrumen atau alat ukur yang valid berarti bahwa alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016). Validitas dapat diperoleh melalui analisis terhadap

hubungan antara konten alat ukur dengan kontrak yang diukur. Konten tersebut adalah tema, pemilihan kata, tugas, pertanyaan/pernyataan yang ada dalam alat ukur. Hal ini dapat diperoleh melalui penilaian *expert judgment* atau *subject matter expert* (SME) (Apa, 2014). SME adalah orang yang ahli dalam kontrak ukur dan dalam penyusunan alat ukur ini, peneliti berkonsultasi langsung dengan dosen pembimbing.

## **2. Reliabilitas**

Reliabilitas merupakan indeks yang digunakan untuk menunjukkan relatif konsistensinya sebuah alat ukur. Alat ukur yang *reliable* bila digunakan untuk mengukur obyek yang sama berulang kali akan menghasilkan data yang relatif sama (Sugiyono, 2016). Hal ini diperkuat oleh Azwar (2013) menjelaskan bahwa hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Dapat disimpulkan bahwa reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur didalam mengukur gejala yang sama syarat reliabilitas apabila  $r \text{ kritis} = >0,6$  (Azwar, 2015). Penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*.

Pengujian ini dilakukan dengan cara mengujikan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Peneliti menggunakan bantuan SPSS Statistik 20 untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini. Adapun rumus koefisiensi reliabilitas *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

$r$  = Koefisien Reliabilitas yang dicari

$k$  = Jumlah butir pernyataan

$\sigma_i^2$  = Varians butir-butir pernyataan

$\sigma^2$  = Varians skor tes

### **3. Daya Diskriminasi**

Uji instrumen dilakukan dengan menggunakan komputasi menggunakan formula korelasi *product-moment Pearson* dengan bantuan SPSS Statistik 20. Daya diskriminasi item alat ukur dalam penelitian ini menggunakan korelasi Product Moment untuk mengetahui daya diskriminasi setiap aitem dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor total (Sugiyono, 2016). Item dapat dikatakan valid (memiliki daya diskriminasi yang baik) bila batas koefisien daya diskriminasi item minimal 0,30 (Azwar, 2013). Adapun pengujian yang dilakukan dengan menggunakan formula koefisien korelasi *product moment pearson* (Azwar, 2009) dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][n\Sigma y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien validitas

$N$  = Banyaknya subyek

$X$  = Nilai pembanding

$Y$  = Nilai dari instrumen yang akan dicari validitasnya

## G. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan setelah data dari responden telah terkumpul. Kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data adalah tabulasi data, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016). Analisis data yang di gunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y maka peneliti menggunakan Uji Analisis Regresi Berganda.

Analisis regresi berganda adalah analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas (Wibisono, 2005). Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y: a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = Koefisien regresi

X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

Untuk mempermudah proses analisis data, maka penghitungan untuk pembuktian hipotesis dilakukan dengan bantuan program SPSS 20 for windows. Setelah dilakukan uji hubungan kemudian peneliti melakukan kategorisasi. Kategorisasi bertujuan untuk menempatkan individu kedalam kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Kontinum ini contohnya dari rendah ke tinggi dst.

Banyaknya jenjang yang kategori tidak lebih dari lima dan tidak kurang dari tiga (Azwar, 2013). Kategori sifatnya relatif, sehingga luasnya kategori yg

diinginkan dapat ditetapkan secara subyektif oleh peneliti selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran. Pada penelitian ini peneliti menggunakan lima kategorisasi. Menurut Azwar (2013) norma lima kategorisasi yang dapat digunakan adalah :

$X \leq (\text{Mean}-1,5\text{SD})$  : Kategori Sangat Rendah

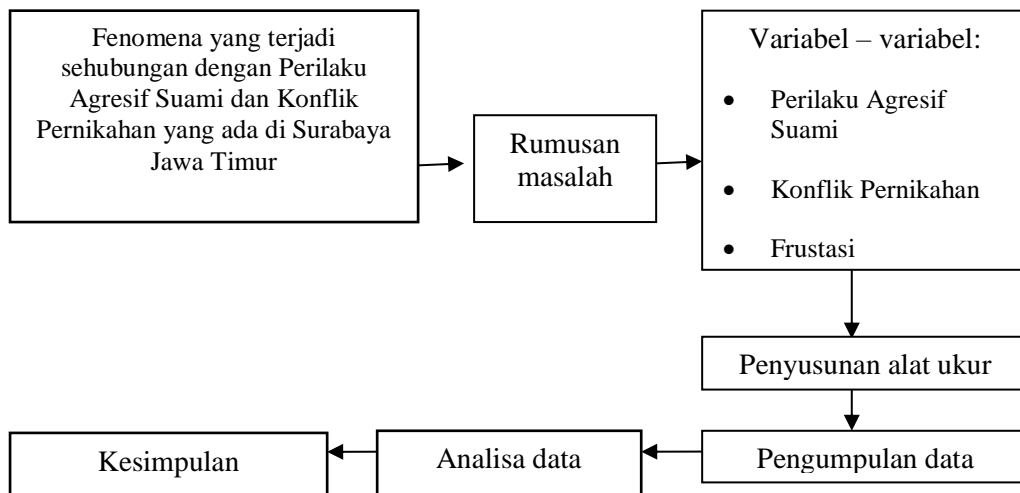
$(\text{Mean}-1,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}-0,5\text{SD})$  : Kategori Rendah

$(\text{Mean}-0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}+0,5\text{SD})$  : Kategori Sedang

$(\text{Mean}+0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}+1,5\text{SD})$  : Kategori Tinggi

$X \geq (\text{Mean}+1,5\text{SD})$  : Kategori Sangat Tinggi

## H. Kerangka Kerja



**Gambar 3.1**

**Kerangka Kerja**